

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian tentang pengaruh *life review therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia di posyandu lansia di Kelurahan Pacarkembang kota Surabaya pada tanggal 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, Tabel, dan gambar. Pada penyajian hasil dibagi dalam dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan karakteristik reponden yang terdiri dari umur, riwayat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan data khusus atau variabel yang diukur tentang pengaruh *life review therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif selanjutnya dilakukan pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil *uji Wilcoxon Sign Rank Test* untuk mengetahui pengaruh variabel independen *life review therapy* terhadap variabel dependen peningkatan fungsi kognitif.

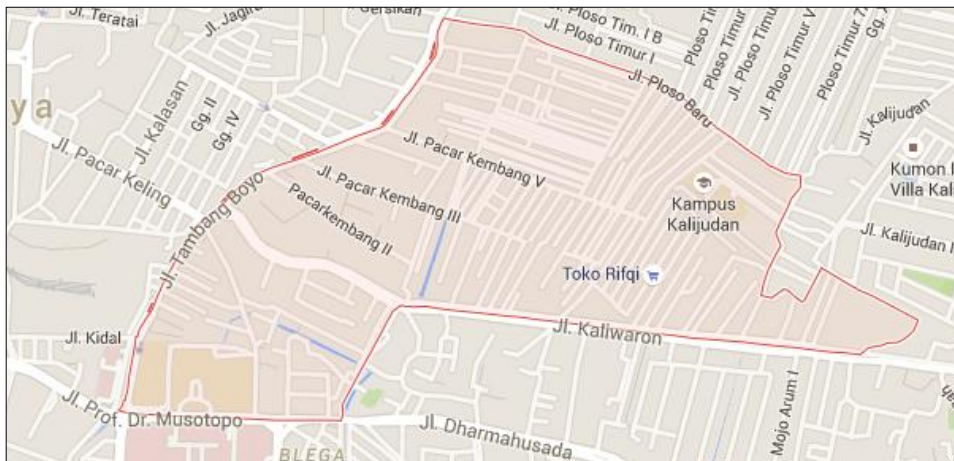
4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Data Umum

Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di kelurahan Pacarkembang RW 06 Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. dengan jumlah responden sebanyak 31 kepala keluarga lansia. Di RW 06 Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya terdapat Posyandu Lansia yaitu Posyandu Lansia Abiyoso. Posyandu Lansia Abiyoso berada dibawah naungan Puskesmas PacarKeling.

Peta

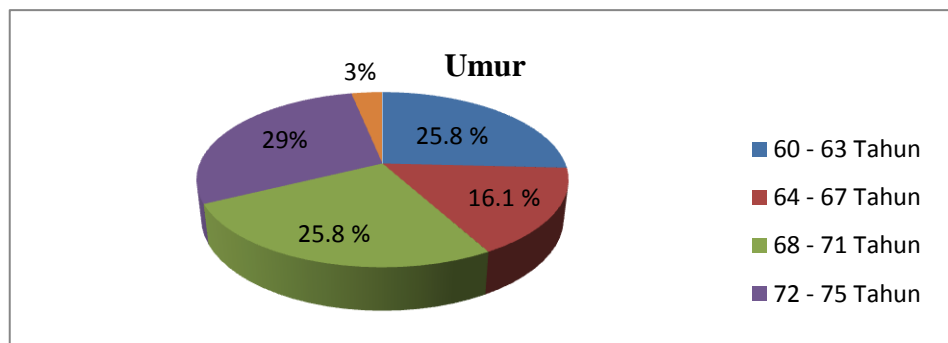


Gambar 4.1.2 Peta RW 06 kelurahan Pacar kembang kecamatan Tambaksari kota Surabaya

Karakteristik Responden

Keluarga lansia yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 31 responden. Adapun penjelasan tentang responden meliputi umur, riwayat pendidikan, pekerjaan jenis kelamin akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan gambar

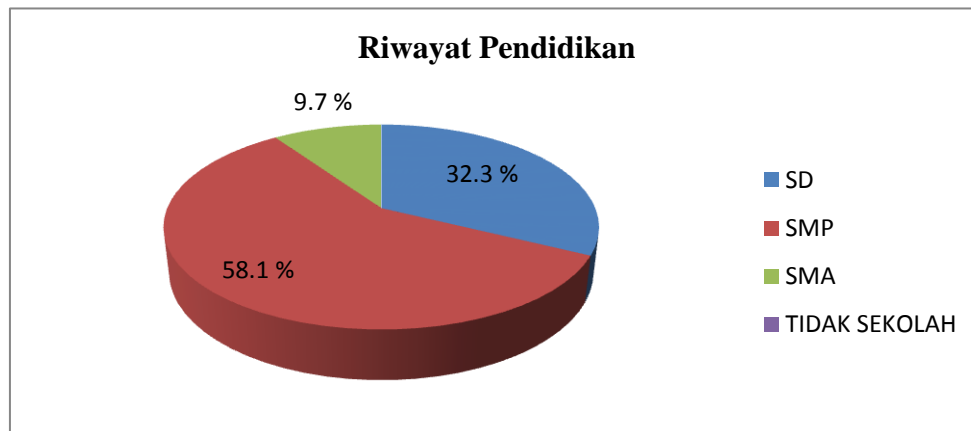
1. Umur



Gambar 1. Diagram Responden Berdasarkan Umur di RW 06 Kelurahan Pacar kembang kecamatan Tambaksari kota Surabaya 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kelompok umur terbesar adalah usia 72-75 tahun sebanyak 9 responden (29%) dan kelompok umur terkecil adalah usia 80-83 sebanyak 1 responden (3%).

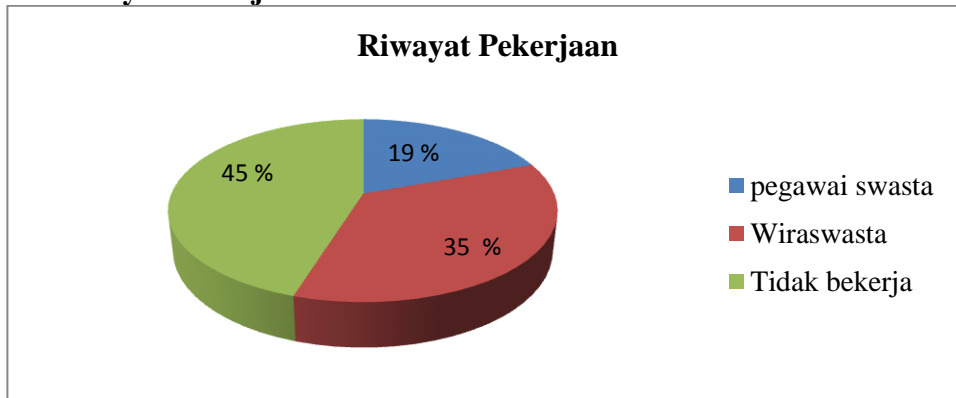
2. Riwayat Pendidikan



Gambar 2. Diagram Responden Berdasarkan Riwayat pendidikan di RW 06 kelurahan Pacar kembang kecamatan Tambaksari kota Surabaya 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbesar adalah SMP sebanyak 18 responden (58%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah SMA sebanyak 3 responden (10%).

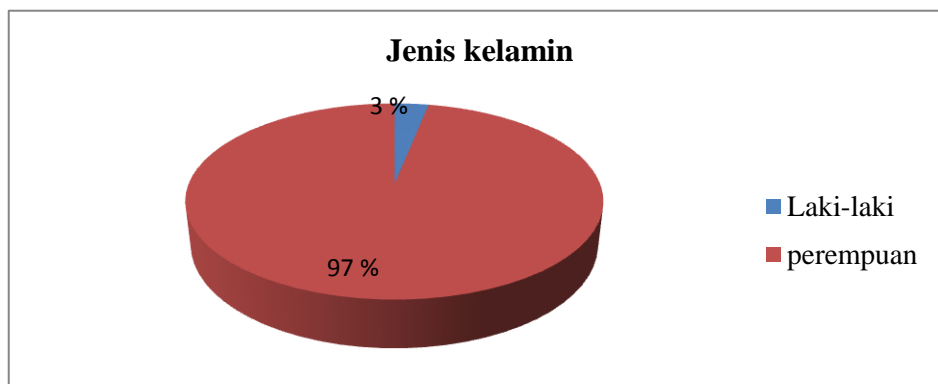
3. Riwayat Pekerjaan



Gambar 3 Diagram Responden Berdasarkan Riwayat pekerjaan di RW 06 kelurahan Pacar kembang kecamatan Tambaksari kota Surabaya 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa riwayat pekerjaan responden terbesar adalah tidak bekerja sebanyak 14 responden (45%) dan responden yang memiliki riwayat pekerjaan terkecil adalah pegawai swasta sebanyak 6 responden (19%).

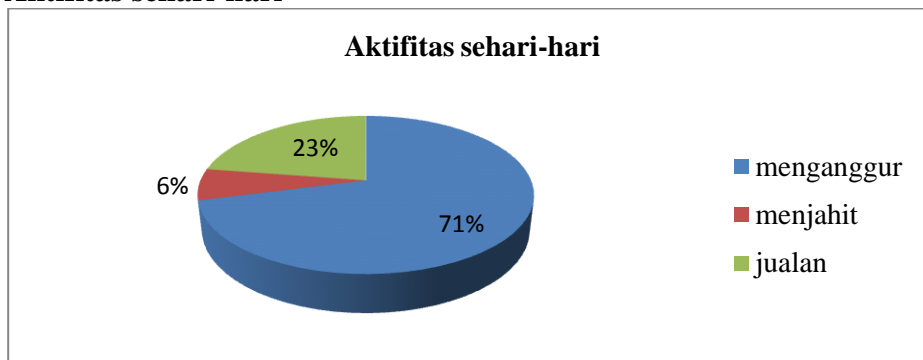
4. Jenis Kelamin



Gambar 4.4 Diagram Responden Berdasarkan jenis kelamin di RW 06 kelurahan Pacar kembang kecamatan Tambaksari kota Surabaya 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa riwayat jenis kelamin terbesar adalah perempuan sebanyak 30 responden (97%) dan responden yang berjenis kelamin terkecil adalah laki-laki sebanyak 1 responden (3 %).

5. Aktifitas sehari-hari



Gambar 4.5 Diagram Responden Berdasarkan aktifitas sehari-hari di RW 06 kelurahan Pacar kembang kecamatan Tambaksari kota Surabaya 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa aktifitas sehari-hari terbesar adalah menganggur sebanyak 22 responden (71%) dan responden aktifitas sehari-hari terkecil adalah menjahit sebanyak 2 responden (6 %).

4.1.2 Data Khusus

1. Tingkat kognitif sebelum dilakukan life review therapy pada lansia

Tabel 4.1 Fungsi kognitif sebelum dilakukan *life review therapy* pada Lansia di di kelurahan pacarkembang kota Surabaya pada tanggal 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

Gangguan kognitif	Frekuensi	Persentase%
Tidak ada gangguan/normal	-	-
Ringan	4	12.9 %
Sedang	26	83.9 %
berat	1	3.2 %
Total	31	100 %

Dari tabel diatas diketahui lansia sebagian besar gangguan kognitif sedang dialami 26 lansia (83.9%) dan sebagian kecil lansia mengalami gangguan kognitif berat 1 lansia (3.2%)

2. Tingkat kognitif sesudah dilakukan *life review therapy* pada lansia

Tabel 4.2 Peningkatan fungsi kognitif sesudah dilakukan *life review therapy* pada Lansia di di kelurahan pacarkembang kota Surabaya pada tanggal 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

Gangguan kognitif	Frekuensi	Persentase%
Tidak ada gangguan/normal	-	-
Ringan	20	64.5 %
Sedang	11	35.5 %
Berat	-	-
Total	31	100%

Dari tabel diatas diketahui lansia sebagian besar mengalami gangguan kognitif ringan sebanyak 20 lansia (64.5 %) dan sebagian kecil lansia yang mengalami gangguan kognitif sedang 11 lansia (35.5 %).

3. Analisis *life review therapy* terhadap peningkatan kognitif pada lansia

Tabel 4.3 Pengaruh *life review therapy* pada Lansia di di kelurahan pacarkembang kota Surabaya pada tanggal 16 Februari 2016 sampai dengan 20 Maret 2016

No		Pre		Post	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak/normal	-	-	-	-

2.	Ringan	4	12.9 %	20	64.5 %
3.	Sedang	26	83.9 %	11	35.5 %
4.	Berat	1	3.2 %	-	-
<i>Wilcoxon Sign Rank test</i> $\rho=0,000$ $\alpha=< 0,05$					

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik lansia yang mengalami gangguan kognitif sebelum dilakukan *life review therapy* adalah sebagian besar lansia mengalami gangguan kognitif sedang sebanyak 26 lansia (83.9%). Sedangkan setelah dilakukan *life review therapy* adalah sebagian besar lansia gangguan kognitif ringan sebanyak 20 lansia (64.5%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa menurut uji *Wilcoxon Sign Rank test* untuk pengaruh *life review therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif didapatkan signifikan $\rho=0,000$ sehingga $\rho<\alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka hasil kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada Pengaruh *life review therapy* Terhadap peningkatan kognitif Lansia Di Kelurahan Pacarkembang Kota Surabaya.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Fungsi kognitif pada Lansia Sebelum Diberikan *life review therapy*

Berdasarkan hasil penelitian fungsi kognitif sebelum diberi *life review therapy* pada lansia menggunakan lembar kuisisioner MMSE di dapatkan hasil pada tabel 4.1 yang menunjukkan sebelum dilakukan terapi di dapatkan sebagian besar 26 lansia (83.9%) gangguan kognitif sedang dan sebagian kecil 1 lansia (3.2%) gangguan kognitif berat.

Perubahan kognitif pada lansia meliputi memori, kemampuan untuk menerima, mencamkan, menyimpan dan menghadirkan kembali rangsangan yang pernah dialami. Perubahan Kinerja (*performance*) yaitu pada lansia memang akan terlihat penurunan kinerja kecepatan dan waktu mengalami penurunan. Kemampuan pemahaman yaitu hal yang dipengaruhi oleh konsentrasi dan fungsi pendengaran yang mengalami penurunan (dikutip lumbantobing (2006) dalam buku Lilik Ma'rifatul Azizah 2011)

Menurut beberapa ahli Gangguan kognitif yang terjadi pada lansia disebabkan oleh status kesehatan, Usia, Pendidikan dan Jenis kelamin sedangkan status kesehatan yaitu salah satu faktor penyakit yang mempengaruhi penurunan kognitif lanjut usia adalah hipertensi. Peningkatana tekanan darah kronis dapat meningkatkan efek penuaan pada struktur otak, meliputi reduksi subtansia alba dan grisea di lobus prefrontal, penurunan hipokampus, meningkatkan hiperintensitas subtansia alba dilobus frontalis. (Briton & Marmot, 2003 dalam Myres, 2008).

Suatu penelitian yang mengukur kognitif pada lanjut usia menunjukkan skor dibawah *cut off* skrining adalah sebesar 16% pada kelompok usia 65-69 tahun, 21% kelompok usia 70-74 tahun, 30% pada kelompok usia 75-79 tahun dan 44% pada usia diatas 80 ahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara usia dan penurunan fungsi kognitif (Scanlan et al, 2007).

Status pendidikan yaitu Kelompok dengan pendidikan rendah tidak pernah lebih baik dibandingkan kelompok dengan pendidikan lebih tinggi (Scanlan et al, 2007). Jenis kelamin yaitu Wanita lebih beresiko mengalami penurunan kognitif. Hal

ini disebabkan adanya peranan level hormone seks endogen dalam perubahan fungsi kognitif. Reseptor estrogen telah ditemukan dalam area otak yang berperan dalam fungsi belajar dan memori, seperti hipokampus. Rendahnya level estradiol dalam tubuh telah dikaitkan dengan penurunan fungsi kognitif umum dan memori verbal. (Yaffe dkk, 2007 dalam Myres, 2008) dan aktivitas fisik yaitu aktivitas fisik dapat mempertahankan aliran darah ke otak mungkin juga meningkatkan persediaan nutrisi ke otak. Pada latihan atau aktivitas fisik beberapa system molekul yang dapat berperan dalam hal yang bermanfaat pada otak.

Hal ini sesuai dengan keadaan lansia di Kelurahan Pacarkembang Kecamatan Tambaksari kota Surabaya. Rata-rata usia lansia terbesar adalah di Posyandu Abiyoso adalah 60-63 tahun sebanyak 12 responden dan aktivitas fisik terbesar adalah menganggur sebanyak 22 responden. Terdapat juga 1 orang lansia yang mengalami gangguan kognitif berat di karenakan usia di atas 80 yang dapat berhubungan dengan fungsi kognitif bahwa adanya perubahan yang terjadi pada otak akibat bertambahnya usia antara lain fungsi penyimpanan informasi . Hal tersebut dibuktikan saat wawancara menggunakan kuisisioner MMSE lansia menunjukkan adanya gangguan

4.2.2 Fungsi kognitif Pada Lansia Sesudah Diberikan *life review therapy*

Berdasarkan hasil penelitian fungsi kognitif sesudah diberi *life review therapy* pada lansia menggunakan lembar kuisisioner MMSE di dapatkan hasil pada tabel 4.2 yang menunjukkan sesudah dilakukan terapi sebagian besar 20 lansia

(64.5%) gangguan kognitif ringan dan sebagian kecil lansia 11 lansia (35.5%) mengalami gangguan kognitif sedang

Menurut beberapa ahli *Life review therapy* suatu fenomena yang luas sebagai gambaran pengalaman kejadian di mana di dalamnya seseorang akan melihat secara cepat tentang totalitas riwayat kehidupannya. (Setyoadi & kushariyadi 2011). Hal ini sesuai dengan teori Terapi tersebut yaitu akan membawa seseorang untuk bisa menjadi lebih akrab pada realita kehidupan. Terapi *Life review therapy* membantu seseorang untuk mengaktifkan ingatan jangka panjang karena dengan mekanisme recall tentang kejadian pada kehidupan masa lalu hingga sekarang. Dengan cara seperti ini, lansia akan lebih mengenal siapa dirinya dan dengan recall tersebut lansia akan dapat mempertimbangkan untuk dapat mengubah kualitas hidup menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. (Setyoadi & kushariyadi 2011).

Menurut Lahey, 2007 santrock (2005) dalam terapi life review dapat mengaktifkan ingatan jangka panjang karena informasi dari luar pertama kali masuk ke ingatan sensori melalui saraf pendengaran dan penglihatan. Ingatan sensori ini sangat mudah hilang karena kapasitasnya yang sedikit. Indera-indera yang bekerja untuk menangkap informasi yang banyak akan mengakibatkan terjadinya kelupaan. Informasi yang dianggap relevan dan penting bagi individu akan diteruskan dan masuk ke ingatan jangka pendek. Ingatan jangka pendek juga memiliki kapasitasnya sendiri, yaitu sekitar 30 detik dan apabila informasi yang dianggap relevan dan penting bagi individu ini tidak diulang maka informasi tersebut dapat hilang atau informasi tersebut dilupakan. *Hippocampus* merupakan bagian dari otak yang menyimpan memori. Peran *Hippocampus* adalah membantu pemindahan informasi

dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Informasi yang berhasil masuk keingatan jangka pendek akan diteruskan ke ingatan jangka panjang, ingatan jangka panjang merupakan tempat penyimpanan informasi yang relative permanen.

Menurut Setyoadi & kushariyadi 2011 teknik *life review therapy* yaitu mengemukakan maksud dan tujuan, persiapan pasien, menggunakan foto kenangan : lansia menyebutkan satu per satu situasi foto yang ditampilkan, lansia menjelaskan situasi yang ada pada foto, seperti siapa saja yang ada dalam foto, dimana tempatnya, kapan tejadinya,serta apa yang dilakukan atau situasi yang terjadi paada saat mengambil foto tersebut, lansia dapat menjelaskan tempat dan kejadian dengan menuliskan narasi.

Hal ini sesuai dengan terapi yang diberikan kepada lansia dikelurahan Pacarkembang, untuk meningkatkan fungsi kognitif dengan *life review therapy*, karena dalam terapi ini lansia dapat mengingatkan kejadian dengan foto kenangan terapi ini dapat memberikan efek relaksasi dan mereview kehidupan lansia. Sehingga didapatkan sebagian besar lansia mengalami peningkatan kognitif dengan menggunakan *post test* dengan MMSE didapatkan hasil gangguan kognitif ringan sebanyak 21 lansia.

4.2.3 Pengaruh *life review therapy* Terhadap peningkatan fungsi kognitif Pada Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah 8 kali diberikan intervensi sebagian besar lansia mengalami peningkatan fungsi kognitif. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai $p=0,000$, maka H_0

ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh *life review therapy* terhadap fungsi kognitif pada lansia.

Teori yang menguatkan *life review therapy* menurut (Setyoadi & kushariyadi 2011) yaitu Terapi tersebut akan membawa seseorang untuk bisa menjadi lebih akrab pada realita kehidupan. Terapi *Life review therapy* membantu seseorang untuk mengaktifkan ingatan jangka panjang di mana akan terjadi mekanisme recall tentang kejadian pada kehidupan masa lalu hingga sekarang. Dengan cara seperti ini, lansia akan lebih mengenal siapa dirinya dan dengan recall tersebut lansia akan dapat mempertimbangkan untuk dapat mengubah kualitas hidup menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Menurut Jones (2008), *life review therapy* merupakan penanganan yang direkomendasikan untuk lansia yang mengalami defisit kognitif selain itu kegiatan ini juga dapat meningkatkan harga diri seseorang, perubahan harga diri seseorang dapat terjadi karena adanya kegiatan. *Life review therapy* juga mampu meningkatkan motivasi, membentuk konsep diri pada diri setiap individu untuk terus memperbaiki diri. *Life review therapy* merupakan salah satu cara yang terbukti mampu diterapkan pada lansia.

Tujuan terapi *life review* menurut wheeler (2008) yaitu untuk pencapaian integritas pada lansia, meningkatkan harga diri, menurunkan depresi, meningkatkan kepuasan hidup dan perasaan damai sedangkan menurut keliat tujuan *life review therapy* ini untuk melepaskan energy (emosi dan intelektual sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada saat ini) dan menurut sirey

dan Kenzie 2007 tujuan akhir dari terapi telaah pengalaman hidup adalah penerimaan diri, identitas diri yang kuat dan memberi arti dan makna hidup.

Dari analisis diatas dimana adanya pengaruh *life review therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia di posyandu lansia di Kelurahan Pacarkembang kota Surabaya terjadi peningkatan fungsi kognitif. Hal ini dikarenakan lansia yang menyadari adanya penurunan kognitif karena usia, sehingga lansia mau menerima terapi dengan cara recall tersebut lansia akan dapat mempertimbangkan untuk dapat mengubah kualitas hidup menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya yang menggunakan foto kenangan yang berguna mengingatkan kembali fungsi kognitif.

Dengan terapi ini lansia dapat mengekspresikan perasaan sehingga akan memicu munculnya rasa percaya diri dan perasaan dihargai pada lansia yang berdampak munculnya coping positif yang mempengaruhi persepsi dan emosi lansia dalam memandang suatu masalah. Proses kenangan ini memberikan kesempatan kepada individu untuk membicarakan masa lalu dan konflik yang dihadapi. Proses ini memberikan individu perasaan aman untuk menyatukan kembali ingatan masa lalu, dan menumbuhkan penerimaan diri yang akan berguna untuk tujuan terapeutik.